

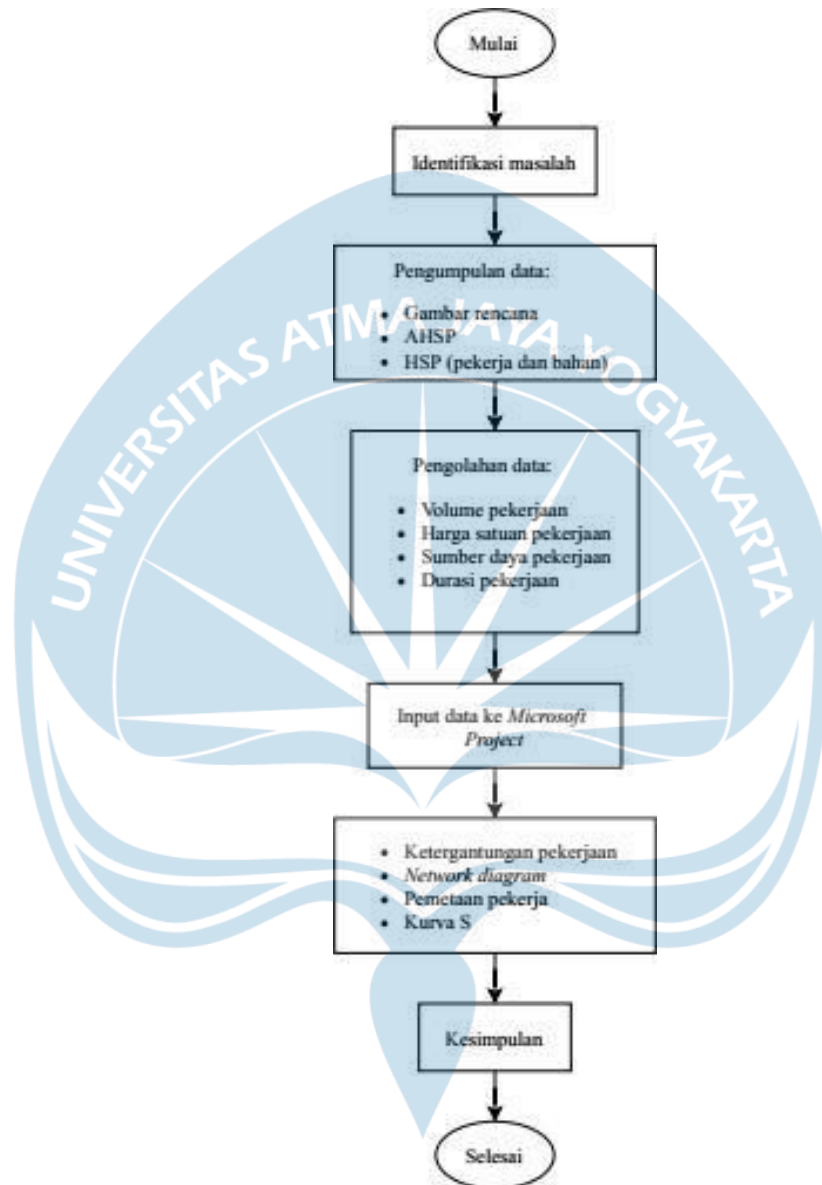
Bab IV Perencanaan Manajemen Konstruksi

4.1 Pendahuluan

Menurut Wulfram I. Ervianto (2005), manajemen proyek merupakan semua perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan koordinasi suatu proyek dari awal (gagasan) sampai proyek konstruksi tersebut berakhir untuk menjamin pelaksanaan proyek secara tepat waktu, biaya, dan mutu. Dalam perencanaan manajemen konstruksi ini digunakan beberapa peraturan sebagai pedoman, peraturan-peraturan tersebut sebagai berikut

- 1) Keputusan Bupati Sleman Nomor 72.6/Kep.KDH/A/2020 tentang standar harga satuan barang dan jasa
- 2) Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 67 Tahun 2017 tentang Analisa Harga Satuan Pekerjaan Konstruksi dan Jasa Lainnya di Lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta
- 3) Peraturan Gubernur No 52 tahun 2020 Tentang Standar Harga Barang dan Jasa Daerah Tahun Anggaran 2021
- 4) SNI-7394-2008-HSP-Beton

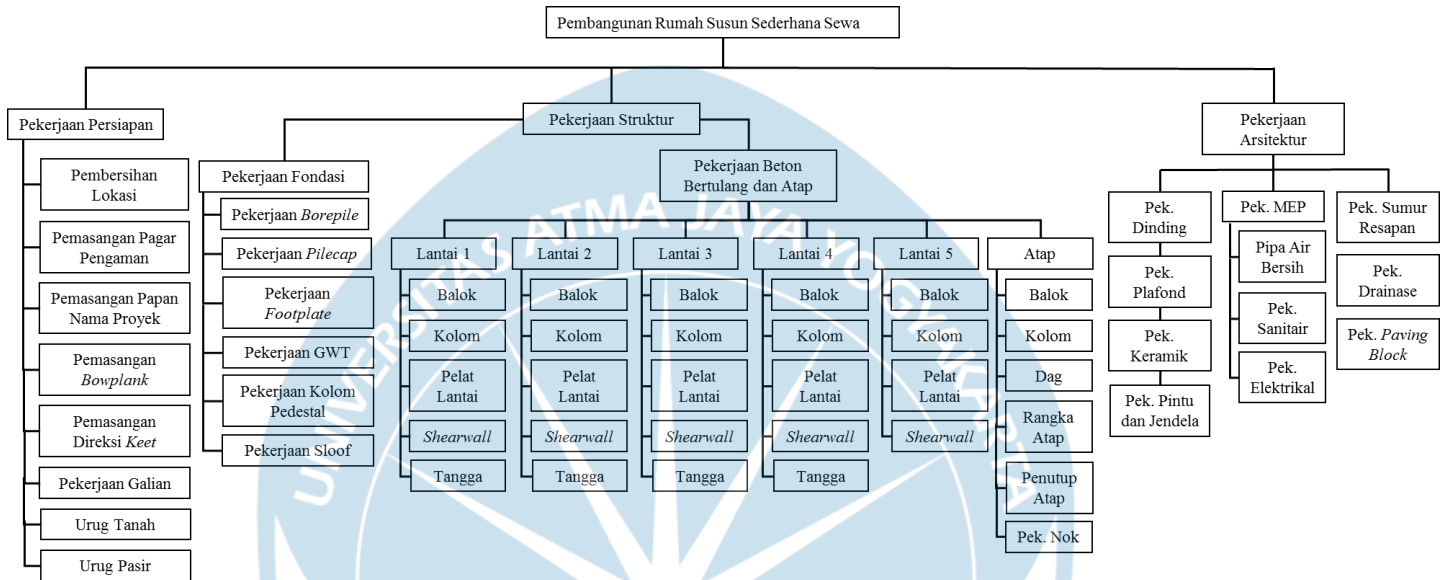
Sistematika pada perencanaan manajemen konstruksi seperti pada gambar 4.1 di bawah ini



Gambar 4. 1 Sistematika Perencanaan Manajemen Konstruksi

4.2 Work Breakdown Structure

Work breakdown structure (WBS) adalah pengelompokan elemen kerja yang ditunjukkan dalam bentuk grafik untuk mengatur dan membagi keseluruhan ruang lingkup suatu proyek kerja (Rev, 2003).



Gambar 4. 2 Work Breakdown Structure

4.3 Perhitungan Volume

Menghitung volume suatu pekerjaan merupakan langkah pertama untuk menghitung besarnya anggaran biaya yang diperlukan. Hal terpenting dalam perhitungan volume ialah gambar rencana untuk mengidentifikasi kuantitas setiap pekerjaan. Dalam perencanaan pembangunan Rumah Susun Sederhana Sewa Yogyakarta ini, perhitungan volume dilakukan dengan metode ilmu matematika sederhana dan dengan bantuan *software Autocad*. salah satu contoh perhitungan volume pekerjaan seperti berikut: